

HUBUNGAN ANTARA SARANA PRASARANA LABORATORIUM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI TINDAKAN PEMENUHAN OKSIGENASI PADA MAHASISWA SEMESTER III PRODI D III KEPERAWATAN AKADEMI KESEHATAN “RUSTIDA” BANYUWANGI

Haswita¹, Lina Agustiana¹

1. Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Korespondensi :

Haswita, d/a Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

Jln. RS. Bhakti Husada Krikilan – Glenmore – Banyuwangi

Email : haswita78@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan: (1) sarana prasarana dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi. (2) motivasi dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi. (3) sarana prasarana dan motivasi secara bersama-sama dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida” yang berjumlah 89 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini dengan teknik *simple random sampling* yaitu sebesar 73 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Instrumen disusun berdasarkan skala likert. Analisis data meliputi uji prasyarat, dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian pertama, hasil pengujian signifikansi dan linieritas disimpulkan bahwa regresi $Y = 77.768 + 2.959X_1$ sangat signifikan dan linier. Sedangkan uji keberartian menggunakan uji t diperoleh angka t hitung sebesar 2.491 dan t tabel 1.671 pada taraf signifikan 0.05%. Kedua, hasil pengujian signifikansi dan linieritas disimpulkan bahwa regresi $Y = 75.556 + 4.615X_2$ sangat signifikan dan linier. Sedangkan uji keberartian menggunakan uji t diperoleh angka t hitung sebesar 4.333 dan t tabel 1.671 pada taraf signifikan 0.05%. Karena t hitung lebih tinggi dari t tabel, maka hipotesis pertama dan kedua teruji yang berarti terdapat hubungan positif sarana prasarana laboratorium dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi serta motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi.

Ketiga, hasil pengujian signifikansi dan linieritas disimpulkan bahwa regresi $Y = 74.468 + 0.365X_1 + 4.649X_2$ sangat signifikan dan linier. Angka ini mencerminkan bahwa variansi pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi dapat dijelaskan oleh variabel sarana prasarana laboratorium dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 21%. Uji keberartian untuk hipotesis ketiga menggunakan uji F diperoleh angka F hitung sebesar 9.324 dan F tabel 3.96 pada taraf signifikan 5%. Karena F hitung lebih tinggi dari F tabel, maka hipotesis ketiga teruji. Ini berarti ada hubungan yang signifikan sarana prasarana

laboratorium dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan suatu pendidikan memiliki sarana prasarana pendidikan yang lengkap yang dapat dimanfaatkan sehingga mahasiswa termotivasi dalam pembelajaran agar tujuan atau kompetensi dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci : Sarana prasarana, motivasi belajar dan pencapaian kompetensi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi suatu negara dalam menjalankan kegiatan pembangunan. Indonesia membutuhkan jutaan "*skilled workers*" (tenaga terampil) agar masuk "tujuh besar" negara maju tahun 2030. Maka perguruan tinggi diploma adalah salah satu yang berperan untuk menghasikan sumber daya manusia (tenaga) yang terampil. Pada perguruan tinggi program diploma memiliki beberapa karakteristik yaitu mata kuliah yang diberikan bertujuan memberikan *skill/vokasional*, membekali praktik lebih banyak, melahirkan tenaga terampil berkualifikasi pendidikan tinggi formal ke dunia usaha/industri.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jenis pendidikan keperawatan di Indonesia mencakup pendidikan vokasional, akademik dan profesi. Pendidikan vokasional adalah Diploma III Keperawatan yaitu jenis pendidikan diploma sesuai dengan jenjangnya untuk memiliki keahlian ilmu terapan keperawatan yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia (dikutip dari Naskah Akademik Pendidikan Keperawatan In-donesia oleh PPNI, 2005). Dalam kurikulum Diploma III Keperawatan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan kuliah tatap muka,

seminar, laboratorium dan klinik. Kurikulum Akademi Kesehatan "Rustida" perbandingan teori dan praktek adalah 40% banding 60% maka praktek lebih banyak, dan praktek dilaksanakan di laboratorium dan lapangan (Data: Akademi Kesehatan "Rustida"). Pada studi pendahuluan dari 10 mahasiswa yang praktek di Rumah Sakit 7 mahasiswa dalam melaksanakan prosedur pemenuhan oksigenasi dan lainnya pada pasien tidak mempersiapkan per-alatan sesuai dengan standar operasional prosedur, sehingga prosedur tidak dilakukan secara sistematis.

Praktek di lapangan adalah lanjutan dari praktek di laboratorium. Maka pembelajaran di laboratorium adalah bekal mahasiswa sebelum melaksanakan praktek di lapangan, sehingga mempunyai posisi penting dalam pendidikan. Agar pembelajaran laboratorium terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran sebaiknya didukung oleh sarana prasarana yang lengkap. Keberadaan atau ketersediaan sarana prasarana pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mengacu kepada Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005. Dengan tersedianya sarana prasarana belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta

didik dalam pencapaian kompetensi. Prestasi belajar atau pencapaian kompetensi akan mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, bila tenaga pengajar/dosen dalam pembelajaran laboratorium menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan/motivasi kepada seluruh mahasiswa agar mampu meningkatkan kemampuan belajarnya, khususnya kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi. Kompetensi tersebut adalah salah satu kompetensi pada mata kuliah Medikal Bedah atau Asuhan Keperawatan Klinik I yang memiliki persentase yang paling besar yaitu 25% dari 7 kompetensi (tujuan perkuliahan).

Seorang dosen/tenaga pengajar wajib memiliki kemampuan untuk menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat, sebab semakin terampil tenaga pengajar/dosen menggunakan sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pemenuhan oksigen, maka semakin efektif dalam pencapaian tujuan. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, disertai dengan kondisi laboratorium yang mendukung pembelajaran, maka mahasiswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan oleh berbagai faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam pencapaian kompetensi.

Dari uraian di atas jelaslah sarana prasarana pembelajaran

sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran laboratorium, memilih dan menentukan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mendorong keinginan merupakan tugas tenaga pengajar/dosen, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana perguruan tinggi kemungkinan mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil belajar atau pencapaian kompetensi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi D. III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida” Banyuwangi pada mahasiswa semester III Tahun Akademik 2014/2015. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Program studi Diploma III Keperawatan tingkat II semester III di Akademi Kesehatan “Rustida” Krikilan Glenmore Banyuwangi. Dan jumlah sampel sebanyak 73 mahasiswa dengan teknik peng-ambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Tabel 1 Penyebaran Anggota Sampel Tingkat II semester 3 Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan RUSTIDA

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	II A	43	35
2	II B	46	38
Jumlah			73

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sarana prasarana laboratorium dan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan Variabel dependennya adalah pencapaian kompetensi mahasiswa (prestasi belajar)

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

1. Sarana prasarana laboratorium adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan serta penunjang utama untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi Sarana prasarana memiliki 4 indikator yaitu :

- a. Peralatan Laboratorium
- b. Standar Operasional Prosedur
- c. Tata Ruang Laboratorium
- d. Pengelolaan Laboratorium

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan kalimat pernyataan dan memiliki 2 pilihan, yaitu (1) Ya (2) Tidak.

Skala yang digunakan nominal dengan skor:

- a. Sarana prasana maksimal \geq median
- b. Sarana prasarana minimal \leq median

2. Motivasi adalah keseluruhan dan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menim-

bulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi memiliki 4 indikator yaitu:

- a. Perhatian (*attention*)
- b. Relevansi (*relevance*)
- c. Kepercayaan diri (*confidence*)
- d. Kepuasan (*satisfaction*)

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan kalimat pernyataan dan memiliki 4 pilihan, yaitu (1) SS = sangat setuju, (2) S = setuju, (3) TS = tidak setuju, (4) STS = sangat tidak setuju.

Skala yang digunakan nominal dengan skor:

- a. Motivasi tinggi \geq median
 - b. Motivasi rendah \leq median
3. Hasil pencapaian kompetensi adalah hasil perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata kuliah.

Variabel ini diukur dengan lembar observasi yaitu rekapitulasi nilai. Skala yang digunakan interval yaitu nilai 0 – 100.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Prestasi mahasiswa yaitu nilai praktek kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi di Prodi D III Keperawatan Akademi

Kesehatan “Rustida” Krikilan Glenmore Banyuwangi.

2. Kuesioner

Bentuk kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan berskala.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrument dilakukan dengan menerapkan teknik uji coba terpakai yaitu pada seluruh sampel hasilnya adalah :

1. Uji validitas

Hasil validatas instrument sarana prasarana dari 25 soal dan motivasi dari 30 soal setelah dihitung dengan menggunakan SPSS semuanya valid yaitu memiliki bintang (**)

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji realibilitas pada instrument sarana prasarana dari semua soal yang valid dengan menggunakan SPSS menghasilkan nilai *Cronbach`s Alpha* 0,917, dan instrument motivasi dari semua soal menghasilkan nilai *Cronbach`s Alpha* 0,927. Ini menunjukkan kuesioner tersebut reliabel.

Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Uji prasyarat analisis

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test* pada taraf signifikans (∞) : 0,05. Variabel sarana prasarana, motivasi dan hasil kompetensi dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, hasilnya 0.443, 0.29, 0.220 dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,160, sehingga signifikasi ($p > 0,05$), dengan demikian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hipotesis Statistik

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Pada hipotesis penelitian terdiri dari dua korelasi sederhana (hubungan antara satu variabel independen dan satu dependen), satu korelasi ganda (hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen).

Pada hipotesis 1 dan 2 menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*. Dengan ketentuan bila *r* hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.

Apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu di uji signifikansi dengan rumus *t* sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Harga *t* hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga *t* tabel.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu

prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\hat{Y} = a + b X$$

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga

X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Sedangkan hipotesis penelitian yang ke tiga menggunakan korelasi ganda ($R_{yx_1x_2}$) dapat dihitung dengan menggunakan :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{xy_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi Product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi Product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi Product moment antara X_1 dengan X_2

Apakah koefisiensi korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak maka harus diuji signifikansinya dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana ;

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Pada korelasi ganda dilanjutkan dengan regresi ganda. Dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Berdasarkan hipotesis statistik di atas maka kesimpulannya adalah $H_0 : \mu = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a : \mu \neq 0$ (ada hubungan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hubungan antara sarana prasarana (X_1) dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi (Y)

Tabel 2 Korelasi Sarana Prasarana (X_1) dengan Hasil Kompetensi (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.080	.067	4.656

a. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA

b. Dependent Variable: HASIL KOMPETENSI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.768	2.090		37.214	.000
	SARANA PRASARANA	2.959	1.188	.284	2.491	.015

Berdasarkan tabel di atas koefisien korelasi sangat signifikan, jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 0.05$ (t hitung = 2.491 $>$ t tabel 1.671).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat sarana prasarana berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi teruji

2. Hubungan motivasi belajar (X2) dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi (Y)

Tabel 3 Korelasi Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Kompetensi (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.198	4.318

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL KOMPETENSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.145	1.836		40.924	.000
	MOTIVASI BELAJAR	4.615	1.065	.457	4.333	.000

a. Dependent Variable: HASIL KOMPETENSI

Berdasarkan tabel di atas koefisien korelasi sangat signifikan, jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 0.05$ (t hitung = 4.333 $>$ t tabel 1.671).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil ini berarti semakin baik motivasi belajar, akan baik pula hasil kompetensinya.

Pada koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel motivasi

kebenarannya. Berdasarkan hasil ini berarti semakin baik sarana prasarana, akan baik pula hasil kompetensinya.

Pada koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel sarana prasarana dengan pencapaian kompetensi sebesar $r^2y2 = (0.284)^2 = 0.08$.

belajar dengan pencapaian kompetensi sebesar $r^2y2 = (0.457)^2 = 0.208$, yang menunjukkan bahwa 20.8 % variansi yang terjadi pada pencapaian kompetensi dapat dijelaskan oleh motivasi belajar melalui $Y = 75.556 + 4.615X_2$.

3. Hubungan sarana prasarana (X1) dan motivasi belajar secara bersama – sama dengan pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan antara sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan

pencapaian kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D.III Keperawatan AKES “Rustida”.

Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinearan persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan dibawah ini.

Tabel 4 Analisis Variansi Regresi Ganda X1, X2 dan Y dengan persamaan $Y = 74.468 + 0.365X_1 + 4.646X_2$

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.138	2	176.069	9.324	.000 ^a
	Residual	1321.780	70	18.883		
	Total	1673.918	72			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, SARANA PRASARANA

b. Dependent Variable: HASIL KOMPETENSI

Tabel di atas, dilakukan pengujian hipotesis. Ho menyatakan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar (X2) tidak berpengaruh terhadap hasil kompetensi (Y). Sedangkan Ha menyatakan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap hasil kompetensi (Y), kemudian menentukan F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ dan tingkat kebebasan (df) = (k); (n-k)-1 = 72 = 71. Dari nilai df ini dapat diperiksa nilai F_{tabel} sebesar 3.96, sedang F_{hitung} sebesar 9.324.

Dengan melihat besarnya F tabel 3.96 dan f hitung 9.324 dimana nilai F hitung > Ftabel atau $9.324 > 3.96$ dan F hitung terletak pada daerah tolak, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti Ha menyatakan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi (Y) dapat diterima.

Sedangkan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari α (0.05). Maka hasil pengujian berpengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi (Y).

Berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini signifikan. Berarti terdapat hubungan positif sarana prasarana dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi.

Pada koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel sarana prasarana dan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi sebesar $R = (0.459)^2 = 0.210$, yang menunjukkan bahwa 21 % variansi yang terjadi pada pencapaian kompetensi dapat dijelaskan oleh sarana prasarana dan motivasi belajar melalui $Y = 74.468 + 0.365X_1 + 4.649X_2$.

Pembahasan

1. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana (Nurulilma, 2013). Maka penyediaan sarana prasarana yang lengkap dapat menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan koefisien regresi variabel sarana prasarana menunjukkan hasil 0.284 dan t hitung sebesar 2.491. Dari hasil ini menunjukkan makna bahwa sarana prasarana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kompetensi mahasiswa. Ini berarti besar kecilnya penyediaan sarana prasarana yang digunakan oleh mahasiswa dapat menentukan hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi. Koefisiens regresi variabel sarana prasarana sebesar 0.258 memberi arti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 0% akan meningkatkan hasil kompetensi sebesar 25.8 % dengan asumsi bahwa hasil kompetensi mahasiswa dianggap tetap. Dengan demikian variabel sarana prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Program Studi D.III

Keperawatan Akademi Kesehatan "Rustida".

2. Motivasi Belajar

Menurut Sumarni S. (2005), Thomas L. Good dan Jare B. Braphy (1986) menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Dan motivasi secara harfiah yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sedangkan secara psikologi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Sumarni : 2005).

Menurut Suryabrata (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: (a) Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua yaitu faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung dan faktor non sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar dan lain-lain. (b) Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua yaitu fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi

motivasi atau minat, kecerdasan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kepuasan belajar (hasil belajar itu sendiri, nilai yang dicapai mahasiswa, kepedulian dari kelompok belajar, dan iklim belajar yang kondusif).

Dari faktor – faktor tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan hubungan positif dan signifikan dengan hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”. Hal ini terbukti hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0.457 dan t hitung 4.333. Dari hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya motivasi belajar mahasiswa menentukan hasil kompetensinya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan dorongan semangat belajar untuk lebih giat sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Koefisiens regresi variabel motivasi belajar sebesar 0.457 memberi arti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 0% akan meningkatkan hasil kompetensi sebesar 45.7 % dengan asumsi bahwa hasil kompetensi mahasiswa dianggap tetap. Dengan demikian variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D.III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”.

3. Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar dengan Hasil Kompetensi

Berdasarkan hasil korelasi regresi berganda antara penyediaan sarana prasarana dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”. Hal ini terbukti hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0.459 dan F hitung sebesar 9.324. dari hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya sarana prasarana dan motivasi belajar mahasiswa menentukan hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan fasilitas sarana prasarana yang memadai serta diberikan dorongan semangat belajar agar lebih giat sehingga hasil kompetensi dapat meningkat.

Koefisien regresi variabel sarana prasarana dan motivasi belajar sebesar 0.459 memberi arti bahwa setiap peningkatan fasilitas sarana prasarana dan motivasi belajar sebesar 0% akan meningkatkan hasil kompetensi sebesar 45.9 % dengan asumsi bahwa hasil kompetensi mahasiswa dianggap tetap. Dengan demikian variabel penyediaan sarana prasarana dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D.III

Keperawatan Akademi
Kesehatan “Rustida”.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara penyediaan sarana dan prasarana dengan hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D III
3. Ada hubungan yang signifikan antara penyediaan sarana prasarana dan motivasi secara bersama dengan hasil kompetensi tindakan pemenuhan oksigenasi pada mahasiswa semester III Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan “Rustida”

SARAN

1. Sarana dan prasarana laboratorium hendaknya ditingkatkan pengadaannya, perawatannya, serta dinventarisasikan dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien oleh mahasiswa untuk meningkatkan pencapaian kompetensi.
2. Segenap komponen pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi yang terdiri dari Direktur, Ka.Prodi, dosen dan seluruh karyawan serta orang tua /wali mahasiswa agar senantiasa memberikan dorongan semangat

kepada mahasiswa khususnya semester III Prodi Keperawatan agar giat belajar, berlatih dan berbudi luhur.

3. Upaya meningkatkan hasil kompetensi mahasiswa perlu terus diusahakan dari komponen pendidikan yang ada di kampus baik Direktur, Ka Prodi, dosen, karyawan dan orangtua/wali mahasiswa dengan cara menambah sarana dan prasarana laboratorium, serta memotivasi siswa agar belajar yang giat dan tekun, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya di Akademi Kesehatan “Rustida”.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Anitah, 2012. *Media Pembelajaran*, Surakarta : Yuma Pustaka
- Adriyanto, M., 2012 *Pendidikan Kejuruan Dan Vokasi Dalam Perspektif Pengembangan Karir*. Diakses dari www.slideshare.net/
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dharma, KK. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Trans Info Media
- DIKTI. 2008. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi, Sebuah alternative penyusunan kurikulum*, Jakarta : Dirjen Dikti
- Djamarah,SB. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Fitriansyah, Apria. 2014. *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari repository.upi.edu/id/eprint/6302
- Gintings, Abdorrahman, 2008, *Essensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hikmat, MM. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Jakarta : Graha Ilmu
- Juanda, Heri. 2013. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Azzawiyah Tanjung Batu*. Penelitian S1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Diakses dari juandaheri13.blogspot.com/.../pengaruh-sarana
- Juono, R.P., 2013. *Metode Pembelajaran*. Diakses dari www.juonorp.blogspot.edu/
- Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muttaqin, A. 2012. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nugroho, Y.A, 2011. *It's Easy Olah data dengan SPSS*. Yogyakarta : Skripta Media Creative
- Nurulhilmah, 2013. *Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Siswa*. Diakses dari [spot.com/.../pengaruh-sarana](http://nurulhilmah.blogspot.com/.../pengaruh-sarana) dan prasarana
- Perry, Potter, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan , Konsep, Proses Dan Praktik*. Volume : 2. Jakarta : EGC
- PPNI. *Pendidika Keperawatan* . diakses dari www.inna-ppni.or.id
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Riwidikdo, H. 2008. *Satistik Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Pres
- Setiawan E., 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* online. Diakses dari www.kbbi.web.id/
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sigit, C. 2010. *SPSS 18*, Yogyakarta : Andi dan Elcom
- Slavin, RE. 2008. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. PT. Nusa Media
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Statiska untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tika, Moh. Padundu, 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Wahab, AA. 2008. *Metode dan Model – Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Wahana, Komputer. 2012. *Solusi Praktis & Mudah Menguasai SPSS 20 untuk Pengolahan Data*. Semarang: CV Andi Offset
- Wardhani, S., 2008. *Perbedaan Indikator Pencapaian Kompe-*
- tensi Dan Tujuan Pembelajaran*
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Malang : Bumi Aksara